

## Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Konsekuensi Pewartaan Yesus Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas VIII Cinta Damai SMPS Bunga Mawar Kota Gunungsitoli

Selvia Sarumaha  
SMPS Bunga Mawar

Sugiyana

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Assisi

Korespondensi penulis: [selviasarumaha83@gmail.com](mailto:selviasarumaha83@gmail.com)

**Abstract.** Education plays a very important role in efforts to improve the quality of human resources. So, in the world of education teachers must try to help students obtain good learning outcomes. One of the mandatory education in schools is religious education (Catholic Religious Education). Catholic Religious Education in schools is an educational program that instills Christian values through the learning process and also as a means of forming individuals who believe and are devoted to TYME. The direction of the Catholic Religious Education subject seeks to adapt to the needs of the project-based Independent Learning Curriculum to strengthen the achievement of the Pancasila student profile which is always student-centered. Therefore, teachers and researchers apply the Discovery learning model in their learning process in the classroom in order to improve student learning outcomes. The purpose of this research is to find out what the Discovery Learning learning model is and how it is applied in the learning process. This research uses classroom action research methods. The target is class VIII students at SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli with material on the consequences of preaching Jesus. After conducting research, researchers discovered an important thing that the Discovery Learning method can arouse students enthusiasm for learning, make students more independent and responsible for their learning obligations well, and students are able to obtain good learning results.

**Keywords:** Learning Outcomes, Discovery Learning.

**Abstrak.** Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. maka, dalam dunia pendidikan guru harus berusaha untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu pendidikan yang wajib di sekolah adalah pendidikan agama (Pendidikan Agama Katolik). Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui proses pembelajaran dan juga sebagai salah satu sarana untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada TYME. Arah mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik ini berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang selalu berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru sekaligus sebagai peneliti menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajarannya di kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apa itu model pembelajaran Discovery Learning serta cara penerapannya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sasarannya siswa kelas VIII Cinta Damai SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli dengan materi Konsekuensi Pewartaan Yesus. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan poin penting bahwa melalui metode pembelajaran *discovery learning* dapat membangkitkan semangat belajar siswa, menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab pada kewajibannya untuk belajar dengan baik, serta siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Discovery Learning.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan

guru dan peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombaknya. Di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong peserta didik agar mampu memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran adalah hal yang utama dalam pendidikan. Proses pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal apabila terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar juga akan memberikan gambaran perubahan pada peserta didik, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mendidik peserta didiknya dengan kegiatan-kegiatan berencana dan terstandarisasi. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu efektif. Pembelajaran efektif apabila skor nilai yang dicapai peserta didik memenuhi batas kompetensi yang telah dirumuskan.

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan bagian dari tanggung jawab utama pendidik atau guru. Namun pada kenyataannya, guru kadang hanya melaksanakan tanggung jawabnya dengan mentransfer ilmu yang ia miliki kepada peserta didik tanpa memperhatikan apakah peserta didiknya mampu menerima dan menguasai ilmu tersebut atau tidak. Hal ini mengakibatkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Khususnya pada pelajaran Agama Katolik masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, baik bagi peserta didik sendiri maupun bagi gurunya. Berdasarkan hasil Sumatif kelas VIII Cinta Damai di SMPS Bunga mawar Gunungsitoli pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, masih banyak peserta didik yang belum tuntas pada beberapa Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah.

Rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik ini dapat dikarenakan kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, dimana hanya terjadi transfer informasi dari guru ke peserta didik, yang cenderung monoton dan membosankan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan dan merangsang peran aktif peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Katolik baik secara individual maupun kelompok.

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati peserta didik. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah peserta didik sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah terkait materi pelajaran yang dipelajari bersama, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Alternatif yang dapat menjadi pilihan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Setiap manusia mengalami proses belajar dalam hidupnya. Proses ini berlangsung dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang dilakukan seumur hidup dan dialami peserta didik sendiri, peserta didiklah yang menjadi penentu terjadinya proses belajar mengajar.

### **2. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya. Adapun yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah:

- Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmani dan psikologis.
- Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu yaitu faktor keluarga dan sekolah.

### **3. Model Pembelajaran *Discovery learning***

Model pembelajaran *Discovery learning* adalah pembelajaran yang bisa merangsang keahlian siswa dalam pemecahan masalah melewati pengolahan data yang sudah dikumpulkan guru guna membuktikan konsep-konsep yang terlibat dalam lingkungan belajar saat belajar (Ishak, Dwi, dan Nyoman, 2007 hal. 6) Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini, ialah: stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah data, pembuktian, generalisasi.

Adapun kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, ialah: membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan diri dan penguasaan serta keterampilan dari segi kognitif. Peserta didik mendapatkan pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman yang didapat mudah dimengerti dan tersimpan dalam pikirannya. Memberi motivasi dan gairah dalam belajar pada peserta didik. Memberi peluang agar dapat berkembang serta maju sesuai dengan kemampuan dan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Memperkuat serta menambah rasa percaya diri pada peserta didik.

Adapun kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, ialah: model *Discovery Learning* menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai akan mengalami kesulitan berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama. Harapan yang terkandung dalam model ini bisa tidak terwujud jika di hadapan dengan peserta didik dan guru yang terbiasa belajar dengan cara lama. *Discovery Learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

### **4. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan satu penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Salatiga”. Penelitian ini dilakukan oleh Ika Kusumarani, seorang mahasiswa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2017. Berdasarkan data daftar nilai dari guru terlihat bahwa dari 26 siswa kelas VIII G terdapat 57,70% (15 siswa) yang tidak tuntas dan hanya 42,30% (11 siswa) saja yang dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80.

Selain itu, menurut hasil wawancara kepada bapak Edi Waspodo yang merupakan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga khususnya kelas VIII G beserta observasi dalam pembelajaran matematika, terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru langsung memberikan dan menjelaskan materi, sedangkan siswa duduk dan mendengarkan untuk menerima materi. Proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas tersebut adalah proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa tanpa adanya upaya guru untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa maupun memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksikan sendiri materi yang sedang dipelajari. Hasil dari proses pembelajaran seperti itu kurang optimal. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas VIII G SMPN 1 Salatiga.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang hendaknya memperhatikan hakikat belajar, karakteristik siswa dan juga karakteristik mata pelajaran. Belajar menurut paham Konstruktivisme adalah bagaimana siswa mengkonstruksikan suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan peran guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif (Heruman, 2013:5). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi (Suleman, 2013). Salah satu pembelajaran yang mementingkan adanya perolehan konsep adalah model *Discovery Learning*.

Keterlaksanaan penerapan *Discovery Learning* mencapai 75,23% (masuk kategori baik) pada siklus I dan semakin baik 95,23% (masuk kategori sangat baik) pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 80,3 dan meningkat pada siklus II menjadi 91,11 (masing-masing siklus telah mencapai KKM). Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I (61,53%) belum mencapai batas ketuntasan klasikal, dan telah mencapai batas ketuntasan klasikal pada siklus II (84,61%). Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Salatiga.

## **5. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Konsekuensi Pewartaan Yesus.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *action research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap suatu kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh Peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Langkah-langkah penelitian ini, ialah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi.

### **2. Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

#### **a. Variabel Bebas (Independent Variable)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent variable) adalah Model Pembelajaran Discovery Learning (X).

#### **b. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah Peningkatan Hasil Belajar pada materi Konsekuensi Pewartaan Yesus (Y).

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah peserta didik SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli kelas VIII Cinta Damai dengan jumlah 26 orang .

#### **b. Sampel Penelitian**

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan jenis *simple random*

*sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik random sampling yang paling sederhana, yaitu dengan mengedepankan prinsip bahwa setiap sampel/individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih secara acak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Cintai Damai SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli.

#### **4. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Muhadjir (1998:29) menyatakan bahwa data kualitatif yaitu, “data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka”. Jadi, data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sedangkan, menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

##### **b. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Beberapa metode pengumpulan data antara lain: lembar pengamatan (observasi), lembar wawancara, tes sumatif, dan dokumentasi.

#### **5. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Artinya bahwa merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang data-data yang tidak penting, kemudian ditampilkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

### 3. Menarik Kesimpulan

Tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kesulitan peserta didik dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan pengulangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru Agama Katolik di kelas VIII SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli tentang materi “Konsekuensi Pewartaan Yesus” dilaksanakan dalam dua siklus.

### 1. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru untuk siklus I, dilaksanakan pada Kamis, 26 Oktober 2023. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian tersebut ialah tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### a) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dengan menyusun RPP, membuat lembar pengamatan, lembar wawancara, soal tes sumatif, menyiapkan alat pembelajaran yang digunakan, seperti: Laptop, Infokus, Kitab Suci dan Video kisah Sengsara Yesus, menyiapkan instrumen pembelajaran, menyiapkan asesmen awal, menyiapkan asesmen Formatif, menyiapkan asesmen sumatif dan Selanjutnya menyusun rencana pembelajaran.

#### b) Pelaksanaan

- **Kegiatan Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan, guru memberi salam kepada siswa, nyanyi dan doa, presensi, Pengecekan Kitab Suci dan Pengumpulan buku ibadat, Apersepsi, Motivasi: membuat yel-yel, Assesmen awal, dan Guru menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilalui pada hari ini.



- **Kegiatan Inti**

Pada bagian inti pembelajaran, guru memberi stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memverifikasi, generalisasi.

- **Kegiatan Penutup**

Pada bagian akhir pembelajaran, peserta didik dibimbing oleh guru membuat simpulan atas pembelajaran, Peserta didik mengerjakan soal-soal Sumatif, refleksi, dan ditutup dengan doa penutup pembelajaran.

### c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dalam kelas selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* di kelas VIII SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli, dapat dideskripsikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan semua siswa cenderung semangat, aktif, dan kreatif dalam belajar. Persiapan guru yang mengajar juga sangat baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias mengikutinya.

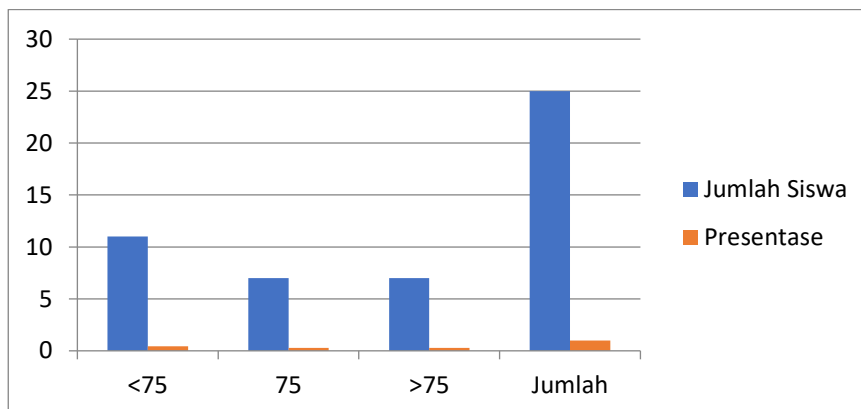
### d) Hasil tes Sumatif

Setelah guru menyampaikan materi ajar kepada siswa dalam kelas, untuk melihat ketuntasan dan keberhasilan guru dalam mengajar di kelas, di akhir. Pada siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Yang termasuk data kualitatif adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Sedangkan, yang termasuk data kuantitatif adalah nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa ini diperoleh melalui tes tertulis. Adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I seperti tabel di bawah ini:

**Tabel I. Hasil Belajar Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	<75	11	44%
2	75	7	28%
3	>75	7	28%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Diagram 1**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus**



Berdasarkan olahan data hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah siswa yang mendapat nilai <75, terdapat 11 orang siswa, dengan keterangan nilai belum tuntas. Jika dipresentasikan kategori siswa yang belum tuntas ini sebanyak 44%.
2. Jumlah siswa yang mendapat nilai 75, terdapat 7 orang siswa, dengan keterangan nilai tuntas, tetapi masih di standar nilai. Jika dipresentasikan kategori siswa yang tuntas dengan nilai standar ini sebanyak 28%.
3. Jumlah siswa yang mendapat nilai >75, terdapat 7 orang siswa, dengan keterangan nilai tuntas. Jika dipresentasikan kategori siswa yang mendapatkan nilai tuntas ini sebanyak 28%.

#### e) Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus 1 Guru melihat peserta didik sangat bersemangat karena ada nyanyi dan doa pembuka serta yel-yel yang dipimpin oleh peserta didik dan juga mereka senang karena dividiikan. Dengan stimulus menonton sebuah video Sengsara dan Wafat Yesus, peserta didik sangat memberi perhatian karena diantara mereka masih ada juga yang belum pernah menonton Sengsara dan Wafat Yesus tsb. Peserta didik sangat terlibat dalam proses pembelajaran, dalam diskusi kelompok mereka sangat antusias dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama. Peserta didik mulai berinisiatif untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Dalam kegiatan penutup peserta mengerjakan sumatif dengan semangat karena pembelajaran masih hangat dalam ingatan mereka. Akan tetapi Guru juga melihat Peserta didik tidak bisa menonton video secara utuh, dalam kerja kelompok, mereka mengerjakannya dengan terburu-buru dan juga dalam presentasi

kelompok karena waktu yang tidak maksimal. Keterbatasan waktu yang sangat minimalis mempengaruhi kualitas penyampaian kesimpulan materi pembelajaran dan kualitas Sumatif.

## **2. Siklus II**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru untuk siklus I, dilaksanakan pada Kamis, 02 November 2023. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian tersebut ialah tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **1. Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dengan menyusun RPP, membuat lembar pengamatan, lembar wawancara, soal tes sumatif, menyiapkan alat pembelajaran yang digunakan, seperti: Laptop, Infokus, Kitab Suci dan Video kisah Sengsara Yesus, menyiapkan instrumen pembelajaran, menyiapkan asesmen awal, menyiapkan asesmen Formatif, menyiapkan asesmen sumatif dan Selanjutnya menyusun rencana pembelajaran.

### **2. Pelaksanaan**

#### **• Kegiatan Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan, guru memberi salam kepada siswa, nyanyi dan doa, presensi, Pengecekan Kitab Suci dan Pengumpulan buku ibadat, Apersepsi, Motivasi: membuat yel-yel, Assesmen awal, dan Guru menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilalui pada hari ini.

#### **• Kegiatan Inti**

Pada bagian inti pembelajaran, guru memberi stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memverifikasi, generalisasi.

#### **• Kegiatan Penutup**

Pada bagian akhir pembelajaran, peserta didik dibimbing oleh guru membuat simpulan atas pembelajaran, Peserta didik mengerjakan soal-soal Sumatif, refleksi, dan ditutup dengan doa penutup pembelajaran.

### **3. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dalam kelas selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* di kelas VIII SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli, dapat dideskripsikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan semua siswa cenderung semangat,

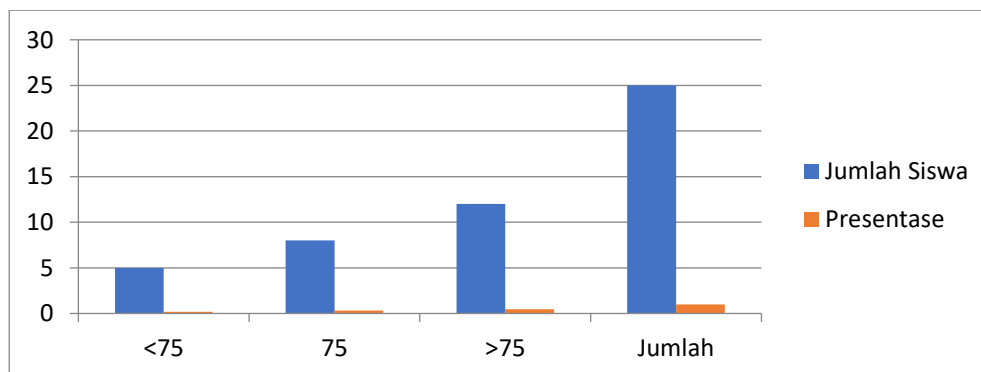
aktif, dan kreatif dalam belajar. Persiapan guru yang mengajar juga sangat baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias mengikutinya.

#### 4. Hasil Tes Sumatif

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	<75	5	20%
2	75	8	32%
3	>75	12	48%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Diagram 1**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus**



Berdasarkan olahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah siswa yang mendapat nilai <75, terdapat 5 orang siswa, dengan keterangan nilai belum tuntas. Jika dipersentasikan kategori siswa yang belum tuntas ini sebanyak 20%.
2. Jumlah siswa yang mendapat nilai 75, terdapat 8 orang siswa, dengan keterangan nilai tuntas, tetapi masih di standar nilai. Jika dipersentasikan kategori siswa yang tuntas dengan nilai standar ini sebanyak 32%.
3. Jumlah siswa yang mendapat nilai >75, terdapat 12 orang siswa, dengan keterangan nilai tuntas. Jika dipersentasikan kategori siswa yang mendapatkan nilai tuntas ini sebanyak 48%.

## 5. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa A setelah menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*, informan sangat senang dengan metode pembelajaran *discovery learning*, karena informan mendapat peluang untuk menantang diri sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga dengan demikian ia akan semakin mengembangkan potensi dirinya. Model pembelajaran ini dapat membantu informan sebagai siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses-proses kognitif, sehingga ia mampu memperoleh hasil belajar yang selalu baik.

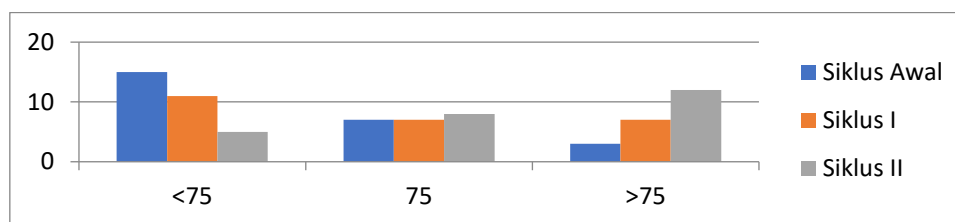
## 6. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus 2 Guru melihat peserta didik sangat bersemangat karena ada nyanyi dan doa pembuka serta yel-yel yang dipimpin oleh peserta didik dan juga mereka senang karena dividiokan. Dengan stimulus menonton sebuah video Kebangkitan Yesus, peserta didik sangat memberi perhatian karena diantara mereka masih ada juga yang belum pernah menonton Kebangkitan Yesus tsb. Peserta didik sangat terlibat dalam proses pembelajaran, dalam diskusi kelompok mereka sangat antusias dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama. Peserta didik berlomba-lomba untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Peserta didik juga semangat karena selalu diberi pujian atas pencapaian mereka. Dalam kegiatan penutup peserta didik selalu terlibat dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Mengerjakan sumatif dengan semangat karena pembelajaran masih hangat dalam ingatan mereka. Mereka juga terlibat dalam kegiatan refleksi. Akan tetapi Guru juga melihat Peserta didik tidak bisa menonton video secara utuh, dalam kerja kelompok, mereka mengerjakannya dengan terburu-buru dan juga dalam presentasi kelompok karena waktu yang tidak maksimal. Keterbatasan waktu yang sangat minimalis mempengaruhi kualitas penyampaian kesimpulan materi pembelajaran dan kualitas Sumatif.

## 3. Pembahasan

Dari hasil penelitian kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dari penerapan metode pembelajaran Agama Katolik tentang materi “Konsekuensi Pewartaan Yesus” di kelas VIII SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli, dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Diagram 3**  
**Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa**



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh guru siswa di kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Cinta Damai SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli, Tahun Pelajaran 2023/2024. Melalui metode pembelajaran *discovery learning* dapat membangkitkan semangat belajar siswa, menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab pada kewajibannya untuk belajar dengan baik. Melalui metode pembelajaran *discovery learning* ini juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, karena semua siswa memperoleh peluang atau kesempatan untuk menemukan suatu ide dan terlibat secara langsung dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dikaji dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* sangat baik diterapkan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas. Selain proses pembelajarannya menjadi menyenangkan, siswa juga akan lebih aktif belajar dan akhirnya memperoleh hasil belajar yang lebih baik bahkan sangat baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- A.Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing.

Ananda, Rusdi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka.

<https://fkip.umko.ac.id/2021/05/31/mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning/>

<http://repository.unpas.ac.id/54963/7/BAB%20II.pdf>